

## *Synergy of the Social Forestry Business Group (KUPS) with the Community on the Management of Pine Tree Tourism Objects in Palangka Village*

### **Sinergitas Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) dengan Masyarakat Terhadap Pengelolaan Objek Wisata Pohon Pinus Desa Palangka**

Nursaifullah<sup>\*1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sinjai, Indonesia

#### Article Info

##### Submitted:

20/06/2023

##### Accepted:

01/07/2023

##### Approved:

18/07/2023

##### Published:

31/07/2023

#### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sinergi antara kelompok usaha perhutanan sosial (KUPS) dan masyarakat terhadap pengelolaan objek wisata pohon desa Palangka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah sinergi antara KUPS dengan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata pinus di desa Palangka tidak berjalan efektif karena kurangnya partisipasi dari anggota layar lingkungan dan masyarakat, meskipun komunikasi dan koordinasi telah dilakukan. Dengan beberapa teori penerapan dalam konsep manajemen yang meliputi perencanaan, pengarahan, pengevaluasian telah dilakukan walaupun belum sepenuhnya efektif karena keterbatasan dari segi modal sehingga menjadi salah satu faktor penghambat tempat wisata kurang berkembang. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa sinergi dalam pengelolaan objek wisata pinus di desa Palangka sangat diperlukan karena melihat beberapa indikator yang diperlukan salah satunya adalah komunikasi dan koordinasi serta penerapan teori dalam konsep pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengarahan, dan evaluasi mengingat pengelolaan pada objek wisata sangatlah penting. Untuk menciptakan daya tarik wisata yang memberikan dampak positif bagi masyarakat, sebaiknya kelompok pengelola jasa lingkungan harus meningkatkan sinergi dalam hal pengelolaan.

**Kata Kunci:** Pohon Pinus; Desa Palangka : Obyek wisata

#### ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how the synergy between the social forestry business group (KUPS) and the community towards the management of the Palangka village tree tourism object. The research method used is a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The results from this study are that the synergy between KUPS and the community in managing pine tree tourism objects in Palangka village does not work effectively due to the lack of participation by members of the environmental and community groups, even though communication and coordination have been carried out. With several application theories in management concepts which include planning, directing, evaluating it has been carried out even though it has not been fully effective due to limitations in terms of capital so that it becomes one of the factors that hinders less developed tourist attractions. The conclusion of this research indicates that synergy in the management of pine tree tourism objects in Palangka village is needed because it sees several indicators that are needed one of which is communication and coordination along with application theory in management concepts which include planning, directing, and evaluating considering that management in tourism object is very important. In order to create a tourist attraction that has a positive impact on the community, it is better if the environmental service group of the management must increase synergy in terms of management.

**Keywords:** A Pine Tree; Palangka Village : Tourism objects

\* Correspondence Address

E-mail: [nursaifullah17@gmail.com](mailto:nursaifullah17@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang di karuniai dengan sumber kekayaan alam yang melimpah sebagai sumber kehidupan salah satunya adalah hutan, dan Pemerintah telah membuka akses bagi masyarakat untuk mengelola kawasan hutan negara yang ada di sekitarnya melalui perhutanan sosial, karna keberadaan hutan yang ada di pedesaan memiliki potensi bagi pemenuhan kepentingan sosial, ekonomi, dan lingkungan melalui kegiatan pengelolaan dan pemanfaatannya. dengan adanya kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya hutan dapat memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat di pedesaan.

Kawasan kehutanan yang ada di desa memiliki potensi untuk dikembangkan salah satunya pengelolaan ekowisata yang berbasis alam, Memang secara konseptual ekowisata dapat dikatakan sebagai suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan tujuan untuk mendukung upaya pelestarian lingkungan alam maupun budaya

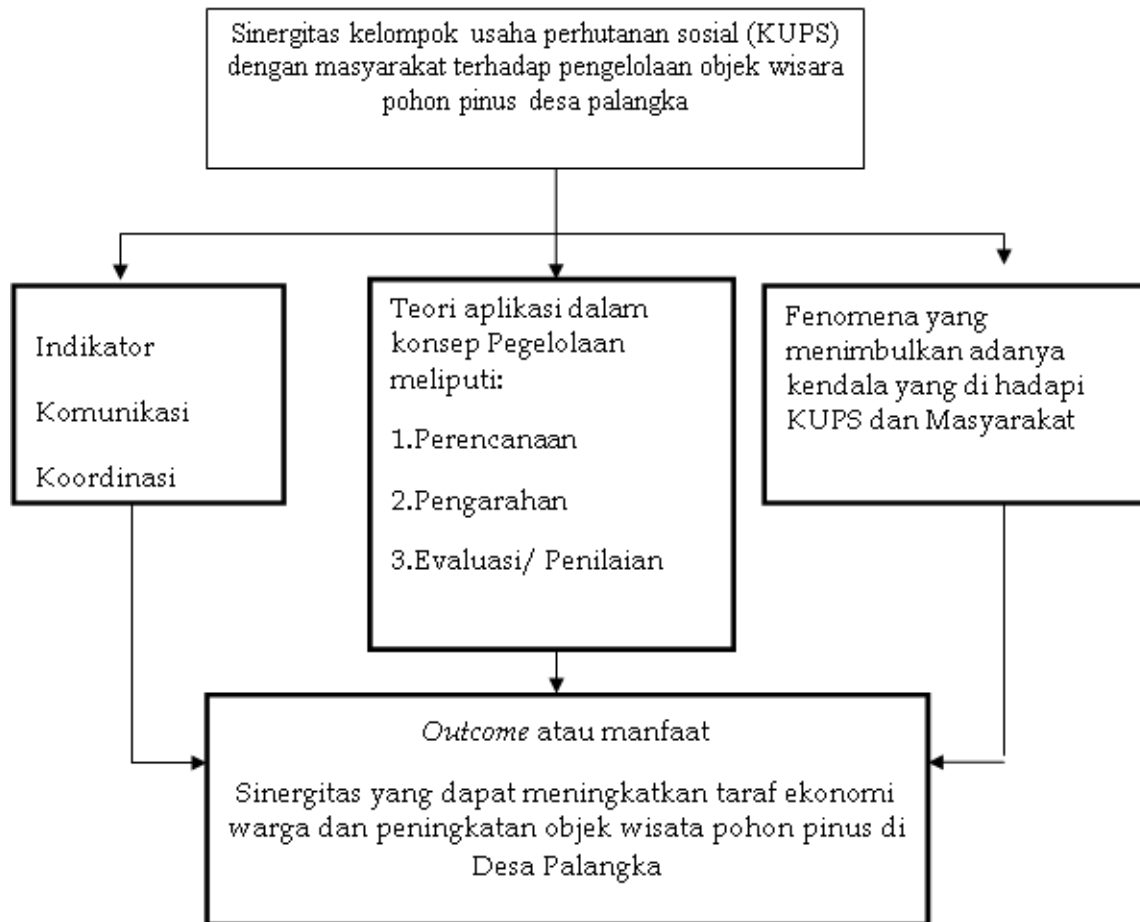
Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) merupakan kelompok yang dibentuk untuk melestarikan lingkungan hidup khususnya kawasan perhutanan dan diharapkan bisa bersinergi dengan masyarakat dalam pengelolaan hutan sehingga memberi manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat.

Pariwisata di era modern ini bukan hanya sekedar berekreasi, akan tetapi sebagai mata rantai kepariwisataan industri yang cenderung semakin kompleks, kondisi ini menimbulkan dampak positif terhadap masyarakat untuk memberikan energi dorongan untuk mengubah pola pikir masyarakat untuk mengembangkan sektor kepariwisataan dengan memanfaatkan potensi daerah yang dimiliki (Pinata dan Gayatri, 2010).

Desa Palangka di Kecamatan Sinjai selatan Kabupaten Sinjai mengembangkan wisata pohon pinus dengan berkoordinasi

dengan KUPS, Perhutanan sosial telah membuka peluang terhadap masyarakat untuk mengelolah lahan dengan mengembangkan potensi yang ada melalui pendirian objek wisata yang berbasis potensi alam, Menurut kuncoro (Susilo, 2019) perhutanan sosial dimaknai sebagai sistem tata kelola hutan agar lestari yang kemudian diimplementasikan dalam area hutan milik negara dan dilaksanakan oleh masyarakat sekitar hutan sebagai aktor utama yang berfungsi untuk peningkatan taraf ekonomi masyarakat, menjaga keseimbangan lingkungan dan perubahan sosial budaya. Peraturan tersebut mengatur mengenai pedoman fasilitasi, pembentukan dan tata cara kerja kelompok kerja percepatan perhutanan sosial. Ada juga Keputusan Dirjen Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan Nomor SK.23//PSKL/SET/KUM.1/9/2017 Tentang Pembentukan Kelompok Kerja Percepatan Perhutanan Sosial (Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2017). Dan nomor izin hak kelola hutan dan pengakuan telah di atur oleh keputusan menteri lingkungan hidup dan kehutanan nomor SK. 9357/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.01/11/2019. Tanggal 05 November 2019.

Pengelolaan objek wisata hutan pinus di desa Palangka diharapkan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) dan meningkatkan taraf perekonomian warga masyarakat melalui sinergitas antara Kelompok usaha perhutanan sosial (KUPS) yang berjenis usaha jasa lingkungan dan masyarakat setempat, namun setelah 2 tahun perjalanan objek wisata tersebut belum nampak tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat, menyikapi hal tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul "Sinergitas Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Dengan Masyarakat Terhadap Pengelolaan Objek Wisata Pohon Pinus Desa Palangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai".



Gambar 1 Kerangka Konsep

## METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian yang di gunakan adalah jenis Penelitian Kualitatif. Pendekatan Kualitatif di harapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat di amati dari individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh,dan holistic (Bogdan dan Tylor di kutip dalam Rosady Ruslan, 2006:213). Sebagaimana uraian tersebut maka jenis Penelitian Kualitatif mampu menjawab permasalahan pada penelitian ini.

Lokasi penelitian di Objek Wisata Pohon Pinus desa Palangka kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai.

Teknik pengumpulan data yang akan di gunakan dalam penelitian ini meliputi:

Teknik Observasi, Menurut Garayidah dalam Emzir (2010: 38), Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai "perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu".Adapun observasi

ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya. Observasi dilakukan dengan mengunjungi objek wisata hutan pinus di Desa palangka

Wawancara, wawancara atau interview adalah salah satu teknik memperoleh data primer melalui suatu pertemuan langsung dan terencana antara peneliti dengan informan/narasumber dengan maksud untuk menggali dan memperoleh informasi-informasi tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian atau objek yang akan di teliti. (moleng, L.J, 2014) menurutnya bahwa wawancara adalah suatu bentuk kegiatan percakapan dengan maksud-maksud tertentu, dilakukan oleh kedua belah pihak secara verbal. Adapun pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Aparat Desa Palangka, Pengurus Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Palangka, Anggota KUPS, Penyuluh kehutanan dan tokoh masyarakat.

Dokumentasi, pengumpulan data berdasarkan catatan-catatan dokumen berupa arsip atau laporan tertulis yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Unit Analisis Data, Unit analisis data merupakan satuan yang menjadi objek penelitian atau variabel yang diteliti. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Sinergitas KUPS dengan Masyarakat Terhadap Pengelolaan Objek Wisata Pohon Pinus desa Palangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. dengan beberapa indikator yakni, komunikasi dan koordinasi serta teori pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengarahannya, dan evaluasi. Diteliti juga terkait kendala yang di hadapi dalam rangka sinergitas kelompok usaha perhutanan sosial (KUPS) dan Masyarakat pada pengelolaan objek wisata pohon pinus, setelah itu tahapan selanjutnya adalah analisis data

Analisis data ; Data yang di peroleh baik Data Primer maupun Data Sekunder akan di analisis dan diolah menggunakan Pendekatan Metode Kualitatif untuk menghasilkan kesimpulan kemudian di sajikan secara interaktif untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dan terarah dari hasil penelitian nantinya.

Menurut Burhan dalam bukunya (2001: 161) menjelaskan bahwa dalam menganalisis ada dua hal yang ingin dicapai dalam analisis data kualitatif, yaitu:

a. Menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambar yang tuntas terhadap proses tersebut;

b. Menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data, dan proses suatu fenomena sosial

Tahapan Selanjutnya Reduksi Data yaitu pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kemudian Penyajian Data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola, hubungan, sehingga akan mudah di pahami, dan akhirnya Penarikan Kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hutan pinus Batu Mico merupakan hutan lindung yang di miliki oleh instansi kehutanan yang melatar belakangi di rintisnya objek wisata pohon pinus desa Palangka, yang merupakan inisiatif dari Masyarakat setempat bersama pemerintah desa dan penyuluh kehutanan Desa Palangka,

### Komunikasi

Komunikasi yakni bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain secara sengaja dan tidak sengaja (Shannon dan W.Weaver. 1949).

Hasil wawancara dan observasi yang telah di lakukan dapat di simpulkan bahwa proses komunikasi yang di lakukan kelompok usaha perhutanan sosial (KUPS) jasa lingkungan dengan Masyarakat desa Palangka sudah berjalan dengan baik, namun dari segi kinerja nya anggota KUPS dan Masyarakat kurang bersinergi karna masyarakat yang berdomisili di area sekitar objek wisata kurang aktif terlibat dalam partisipasi pengelolaan objek wisata pohon pinus karena minimnya ide kreativitas yang dimiliki

### Perencanaan

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada (Hasibuan 2008:40).

Perencanaan yang di lakukan penyuluh kehutanan dan KUPS jasa lingkungan, serta Masyarakat yaitu pembuatan gazebo sudah terealisasi dan sebagian masyarakat bersinergi dalam hal pengelolaan namun tidak di pekerjakan secara Cuma-Cuma melainkan di berikan gaji / insentif.

### Pengarahannya

Pengarahannya adalah suatu proses dan instruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan (Siswanto. 2007:111).

pengarahannya yang dilakukan KUPS dan penyuluh kehutanan kepada masyarakat yakni, mengajak masyarakat untuk ikut berkolaborasi dan bersinergi dengan memanfaatkan potensi lahan yang ada karena dana yang di peroleh masih minim. Dan Masyarakat sekitar area objek wisata

termasuk anggota KUPS itu sendiri merupakan petani jadi mereka jarang terlibat dalam hal sinergitas.

### Evaluasi/Penilaian

Evaluasi/penilaian adalah sebuah proses menentukan hasil yang telah di capai dalam beberapa kegiatan yang di rencanakan untu mendukung tercapainya tujuan. (Suchman yang dikutip oleh Arikunto, Jabar&abdul. 2010).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat di simpulkan bahwa koordinasi yang dilakukan kelompok usaha perhutanan sosial (KUPS) jasa lingkungan kepada Masyarakat sudah cukup baik karena masyarakat telah di berikan izin untuk mengelola hutan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki sehingga bisa menjadi penopang perekonomian Masyarakat yang ada di area objek wisata tersebut.

Kendala yang Dihadapi Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) dan Masyarakat

Minimnya anggaran dalam hal pengelolaan

### Outcome atau Manfaat

outcome atau manfaat yang diperoleh Masyarakat dalam hal pengelolaan objek wisata masih belum maksimal karena belum terkelola dengan baik.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tetang Sinergitas Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Dengan Masyarakat Terhadap Pengelolaan Objek Wisata Pohon Pinus Desa Palangka, dapat di simpulkan sebagai berikut :

Sinergitas yang di lakukan Kelompok usaha perhutanan sosial (KUPS) jasa lingkungan dengan Masyarakat tidak berjalan secara efektif dan efisien di karenakan kondisi partisipasi dan kolaborasi yang kurang terjalin sehingga menghambat pengelolaan tidak berkembang.

Komunikasi yang dilakukan pemerintah desa dan kelompok usaha perhutanan sosial (KUPS) jasa lingkungan dan masyarakat sudah berjalan cukup baik.

Perencanaan yang dilakukan dalam hal pengelolaan sudah dilakukan dengan cara mengkomunikasikan secara lisan terkait

pengelolaan pengembangan yang berkelanjutan.

Pengarahan di lakukan dengan cara mensosialisasikan dan mengarahkan masyarakat dan anggota Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) jasa lingkungan bekerjasama dengan Masyarakat dalam mengelola objek wisata dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Dengan tetap melindungi hutan dan tidak melanggar tata tertib.

Evaluasi atau penilaian dilakukan oleh penyuluh kehutanan yang dilihat dari segi kinerja nya, namun yang terlihat saat ini perkembangannya belum efektif karna kondisi terbatasnya anggaran yang di dapatkan dalam pengelolaan, sehingga memiliki kerentanan kualitas dalam hal pengelolaan.

Kendala yang di hadapi KUPS dan Masyarakat ialah dari segi modal yang masih minim anggaran pengelolaan karena selama pengelolaan hanya satu kali pencairan dana.

Outcome atau manfaat yang di peroleh masyarakat dalam hal pengelolaan objek wisata masih belum maksimal dirasakan masyarakat karena tingkat pengelolaan nya belum berjalan secara efektif.

---

### Deklarasi penulis

#### Kontribusi dan tanggung jawab penulis

Para penulis membuat kontribusi besar untuk konsepsi dan desain penelitian. Para penulis mengambil tanggung jawab untuk analisis data, interpretasi dan pembahasan hasil. Para penulis membaca dan menyetujui naskah akhir.

#### Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

#### Ketersediaan data dan bahan

Semua data tersedia dari penulis.

#### Kepentingan yang bersaing

Para penulis menyatakan tidak ada kepentingan bersaing.

---

### REFERENSI

- Afifaturohima.dkk. 2018.Strategi pengembangan potensi pariwisata melalui pendekatan community based tourism (CBT) desa carang wulung kecamatan wonosolam kabupaten jombang.

- Ariesto Hadi Sutopo, Andrianur Arif. 2011. Terampi mengelolah data kualitatif. Jakarta : kencana prenada media group.
- Bugin, Burhan. 2017. Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya Edisi kedua Cetakan ke-9. Jakarta: Kencana.
- Emzir. 2010 metodologi penelitian kualitatif analisis data. Jakarta: raja grafindopersada.
- Etheses.pengertian objek wisata. <http://ethese.ianponorogo.ac.id> : (di akses 30 oktober 2021).
- Fauzi Amin. 2020. Evaluasi pasca pelatihan pada kelompok tani hutan pemegang izin perhutanan sosial di jawa barat dan jawa tengah pada tahun 2019.
- Febrian, Rangi. 2015. Analisis Permasalahan Koordinasi Pemerintah (Tinjauan Konseptual Dan Teoritis). Jurnal Universitas Islam Riau, Vol. 1, No 1, Hal, 44-45
- Febrianingtyas. Alia . 2020. Sinergitas stakeholder dalam pengelolaan pelestarian hutan kawasan UB forest. <http://eprints.uny.ac.id> pengertian pengarahan.
- <https://ejournal.unsrat.ac.id> faktor-faktor- yang mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan di kabupaten minahasa tenggara
- <https://www.kompas.com>. Komunikasi pengertian para ahli, fungsi, tujuan dan jenis-jenisnya.
- Keputusan dirjen perhutanan sosial dan kemitraan lingkungan nomor SK.23//PSKL/SET/KUM.1/9/2017 Tentang pembentukan kelompok kerja percepatan perhutanan sosial..
- Lailatufa Istiqomatul, dkk. 2019. Strategi pengembangan objek wisata rumah apung bangsring underwater di kecamatan wongsorejo kabupaten banyuwangi.
- Lutfi, Muhammad. dkk. 2020. Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Edisi 4. Sinjai:UMSI Press.
- Media.neliti.com. 2020. Pengelolaan hutan bersama masyarakat perspektif based community development. <http://median.neliti.com>: (diakses 02 september 2021).
- Moleng, L.J. 2014. Dan Crasswel, J W. 2015 metodologi penelitian kualitatif.
- Profindonesia.org. 2020. Tahap pendampingan PPS dan KUPS. <http://profindonesia.org> (di akses 07 oktober 2021).
- Rasmala Sani Kiki, Alam Syamsu. 2019. sinergitas pelaksanaan tugas dan fungsisatuan polisi pamon praja dan pemadam kebakaran kabupaten sinjai.
- Repository. Pengelolaan. <http://repository.uin-suska.ac.id>: (di akses 28 september 2021).
- Ridlwana Ama Muhammad, dkk. 2017. Model pengembangan ekowisata dalam upaya pemberdayaan masyarakat lokal.
- Rostika Rika. 2019. Pengelolaan objek wisata situ hiang oleh pemerintah desasawadata kecamatan lumbung kabupaten ciamis.
- Ruslan, Rosady. 2006. Metode penelitian public relation dan komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ruslan, Rosady. 2006. Metode penelitian public relation dan komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Simbolon, Demas. 2021. Literatur review Untuk Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Bintang Pusaka Madani.
- Suryani Danu, Warizal. 2019. Sinergitas pembangunan ekonomi lokal dan pariwisata melalui peraturan daerah terintegrasi.
- Usaha perhutanan sosial.blogspot. 2017 Pengertian KUPS. <https://usaha-perhutanan-sosial.blogspot.com>
- YunitaPutu Ni, dkk. 2018. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan objek wisata hidden canyon beji guwang.